

## **SOSIALISASI LITERASI BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN**

**Siti Muharomah<sup>1</sup>, Memmy Dwi Jayanti<sup>2\*</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI<sup>1,2</sup>  
memmy.unindra@gmail.com<sup>2\*</sup>

---

**Kata Kunci:** Literasi Bahasa;  
Pembelajaran; Keterampilan  
Berbahasa Indonesia

**Abstrak:** Literasi berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan maka membutuhkan proses yang panjang dan terus menerus. Kemampuan literasi bahasa akan memungkinkan siswa dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhannya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan literasi bahasa dalam meningkatkan komunikasi serta pemahaman siswa dalam memahami bacaan pada siswa Yayasan Tahfdzul Qur'an Ar-Rahmani. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan literasi di Tahfdzul Qur'an Ar-Rahmani berperan dalam memotivasi siswa dalam menerapkan literasi bahasa sehingga menyukai kegiatan membaca dan menulis serta memahami secara benar, 2) kegiatan literasi bahasa dapat dilakukan dengan cara pembiasaan siswa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, dan 3) upaya untuk meningkatkan literasi pada siswa dapat melalui sosialisasi dan beragam kegiatan literasi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Keyword:** *Language Literacy;  
Learning; Indonesian Language Skills*

**Abstract:** *continuous process. Language literacy skills will enable students to use language to meet their needs both in the school environment and in society. The purpose of this study was to describe the role of language literacy in improving communication and students' understanding of reading comprehension among students of the Tahfdzul Qur'an Ar-Rahmani Foundation. The method used is descriptive qualitative method. The data sources for this research were teachers and students using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The validity of this research data uses source triangulation and technical triangulation. The results of the study can be concluded that: 1) literacy activities in Tahfdzul Qur'an Ar-Rahmani play a role in motivating students to apply language literacy so that they like reading and writing activities and understand correctly, 2) language literacy activities can be carried out by means of student habituation applied teachers in the learning process, and 3) efforts to increase literacy in students can be through socialization and various literacy activities so that they can be applied in everyday life.*

Diserahkan: 22-05-2024

Direvisi: 5-06-2024

Diterima: 30-06-2024



## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi yang tinggi dapat mempengaruhi pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan agar memajukan sebuah bangsa menjadi sumber daya manusia yang handal dan bermutu. Literasi berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan, dapat dikatakan bahwa kemampuan berliterasi tidak hanya ada dalam setiap siswa, tetapi membutuhkan proses yang panjang dan terus menerus. Kemampuan literasi tingkat tinggi akan memungkinkan siswa dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhannya di dalam masyarakat (Prioritas, 2015).

Penumbuhan literasi di Indonesia perlu dilakukan, berdasarkan survey Puspendik Kemendikbud tahun 2016 dalam program Indonesian National Assessment Program pada keterampilan membaca diperoleh data 46,83% kategori rendah, 47,11% kategori cukup dan 6,06 % kategori baik (Wiedarti et al., 2018). Keterampilan berbahasa dalam pengembangan literasi terbagi atas yakni: keterampilan mendengarkan-berbicara dan keterampilan membaca-menulis untuk berbagai tujuan dan khalayak, termasuk analisis kritis atas tulisan mereka sendiri dan orang lain. Bagi (Seçkin Kapucu et al., 2021) dengan memiliki informasi sebanyak-banyaknya akan membentuk kepribadian yang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya. Oleh karena itu, Literasi bahasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk cerdas berkomunikasi secara global yang dapat meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia (Nurbaeti et al., 2022).

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan nonformal yang diharapkan dapat membekali masyarakat dengan pengetahuan-pengatahuan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tersebut merupakan kecakapan yang melekat dan mejadi suatu kebiasaan, yaitu literasi. Literasi tidak dapat ditumbuhkan seperti pembelajaran pada umumnya, akan tetapi membutuhkan proses sampai pengetahuan yang melakat pada diri pembelajar. Literasi yang ditumbuhkan adalah literasi informasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Boeriswati, 2012).

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang berkompetisi, salah satunya untuk menyosialisasikan dan meningkatkan keterampilan berliterasi di Yayasan Tahfdzul Qur'an Ar-Rahmani agar dapat membuah hasil yang optimal dalam mengembangkan keterampilan berliterasi. mengemukakan bahwa kemampuan literasi dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya. Kemampuan literasi inilah yang harus menjadi senjata utama bagi generasi bangsa Indonesia dan harus diajarkan sejak usia dini (Musthafa, 2014).

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Sosialisasi Literasi Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Yayasan Tafdzul Qur'an Ar Rahmani" telah dilaksanakan pada Februari 2023 yang beralamat di Jalan Al Ihsan RT02/07 Kp. Sawah Kelurahan Sawah Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah presentasi interaktif yaitu salah satu platform non-verbal yang dikombinasikan dengan kemampuan verbal yang efektif menambahkan aspek yang lebih luas untuk komunikasi. Hal ini memungkinkan tiap-tiap individu untuk menyajikan pikiran dan pandangan di depan audiens yang hidup. Tim Dosen Unindra menggunakan platform yang klasik dan lumrah



ini dalam penyampaian materi. Materi disiapkan dalam bentuk PPT dengan animasi, sehingga bukan hanya interaktif secara lisan, tapi juga interaktif dalam tiap tulisan yang ditampilkan. Selanjutnya peserta secara interaktif diminta untuk menjelaskan pemahamannya mengenai pengetahuan tentang literasi. Dalam sesi ini, peserta diajak belajar sebaya dalam Rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

## **HASIL**

Target dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan sosialisasi kepada peserta baik guru dan siswa mengenai peran Literasi bahasa Indonesia dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan Keterampilan berbahasa. pengajaran bahasa yang bertujuan untuk pengembangan literasi memiliki perbedaan yang signifikan dengan pengajaran bahasa untuk kemampuan keterampilan bahasa. Oleh karena itu, pengembangan literasi pada keterampilan berbahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang lebih luas tidak hanya terpaku pada penguasaan keterampilan berbahasa saja tetapi juga membentuk kemampuan strategis lainnya.

Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat ini adalah kegiatan berupa presentasi yang interaktif antara narasumber dan Tim Dosen Unindra yang dilaksanakan di Yayasan Tafdzul Qur'an Ar Rahmani. Terjalinnnya kerjasama yang baik antara pendidik di yayasan dengan pendidik di tingkat Universitas Indraprasta PGRI guna mewujudkan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pada saat pelaksanaan:



**Gambar 1** Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

## **PEMBAHASAN**

Peran literasi bahasa pada siswa di Tahfdzul Qur'an Ar-Rahmani termasuk pembelajaran literasi di tingkat SMP/MTs, literasi tersebut lebih ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis sama-sama merupakan kemampuan berbahasa. Dalam proses pembelajarannya, kedua kemampuan tersebut dapat dipadukan. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar dalam belajar, karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Sebagai contoh, kemampuan minimal yang harus siswa miliki adalah kemampuan memahami dan mengemukakan teks sederhana, seperti memahami teks hasil observasi dan menyusun teks laporan hasil observasi.

Peran guru dalam memberikan pemahaman akan pentingnya literasi bahasa kepada para siswa lalu diteruskan kepada para orang tua wali, misalnya pertemuan



sosialisasi literasi di sekolah, memberikan motivasi dan rangsangan bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas - tugas yang berkaitan dengan literasi bahasa Indonesia, seperti: tugas membaca, menceritakan ulang, serta menyadur sebuah cerita rakyat. Kegiatan ini sebaiknya dibantu dan dikomunikasikan dengan para orang tua di rumah sebab siswa akan lebih leluasa untuk mengembangkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat, Dozier (2006) proses pengembangan secara profesional harus didasarkan pada inkuiri dan refleksi, didorong oleh peserta dan kolaboratif, yang melibatkan berbagi pengetahuan di antara guru dalam komunitas praktik, berkelanjutan, berkelanjutan, dan intensif, dan terhubung dengan dan berasal dari pekerjaan guru yang berkelanjutan dengan siswa.

Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dari kegiatan literasi bahasa salah satunya yakni pemahaman seorang pengajar terhadap apa yang dibutuhkan, apa yang dirasakan, apa yang harus dilakukan kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini tim pelaksana akan mengacu konsep pembinaan literasi bahasa yang dikemukakan oleh Toll (2014) bahwa usaha pembinaan tentang literasi untuk meningkatkan refleksi guru, dengan menghasilkan prestasi siswa salah satunya yakni dengan meningkatkan keterampilan berliterasi, Hal ini diperkuat dengan upaya gerakan literasi nasional (GLN) agar siswa menjadi *literate*, warga sekolah menjadi *literate*, yang akhirnya *literate* menjadi budaya yang dimiliki oleh tiap-tiap individu (Laksono et al., 2018).

Upaya meningkatkan literasi bahasa di Tahfidzul Qur'an ArRahmani antara lain meningkatkan minat baca pada siswa dengan membimbing siswa membaca buku dengan baik dan tertib, lalu menulis agar dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Kegiatan ini penting dilakukan karena jika tidak dimunculkan akan berdampak tidak baik bagi siswa, seperti yang dikemukakan (Mundziroh & Saddhono, 2013) apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang, sedangkan kecakapan membaca perlu selalu dikembangkan karena akan mengembangkan kualitas kehidupan manusia. Semakin canggih dan kompleks teks kemampuan seseorang dalam membaca semakin tinggi kualitas intelektual kehidupan orang tersebut berhasil mengembangkannya. Oleh karena itu, kecakapan membaca mampu mengangkat kualitas kehidupan seseorang.

Dengan demikian, kiranya bisa difahami bahwa reading juga disimpulkan sebagai satu skill kehidupan atau *life soft skill* yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas hidup (Pudiyono, 2012). Hal ini tentunya patut diapresiasi, sebab siswa lebih bersemangat membaca dan menulis melalui pembiasaan selama pihak sekolah mendukung dan memfasilitasi kegiatan literasi bahasa. Upaya pembiasaan ini dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yakni a) pembiasaan melalui pengembangan atau penciptaan budaya literasi, dan b) pembiasaan melalui pembelajaran di kelas melalui berbagai mata pelajaran. Tindakan ini bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca dengan baik dapat memberi peluang untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan meraih sukses dalam kehidupan, sehingga dapat memiliki daya serap tinggi sehingga akan lebih mudah mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa a) Peran literasi bahasa pada siswa di Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani sudah mulai tumbuh terutama



untuk menulis dan membaca; b) upaya guru di Tahfdzul Qur'an Ar- Rahmani dalam mengupayakan literasi bahasa disekolah yaitu dengan mempraktikkan literasi bahasa baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari sehingga memiliki kecakapan menggali dan menemukan informasi yang benar. Selain itu, guru juga menerapkan literasi bahasa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mencapai kemampuan literasi tingkat tinggi yang ditandai dengan siswa sudah dapat mengevaluasi, menyintesis, dan menginterpretasi berbagai informasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan syukur penulis kepada Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dalam Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI sebagai instansi yang menaungi penulis, serta guru dan siswa di Tahfdzul Qur'an Ar-Rahmani yang telah mendukung sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik.

### **REFERENSI**

- Boeriswati, E. (2012). The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy. *US-China Education Review*, 7, 650–661.
- Dozier, C. (2006). Responsive literacy coaching: tools for creating and sustaining purposeful change. In *Choice Reviews Online* (Vol. 45, Issue 02). Stenhouse Publishers Portland, Maine. <https://doi.org/10.5860/choice.45-0986>
- Laksono, K., Retnaningdyah, P., Khamim, K., Purwaning, N., Sulastri, S., & Norprigawati, N. (2018). *Strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama: materi penyegaran instruktur kurikulum 2013 edisi II tahun 2018*.
- Mundziroh, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Siswa Sekolah Dasa. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–10.
- Musthafa, B. (2014). Literasi dini dan literasi remaja: Teori, Konsep, dan Praktik. *Bandung: Crest*.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Prioritas, U. (2015). Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. In *RESOURCE BOOKS FOR TTI LECTURERS Teaching Literacy in The Junior Secondary School*].
- Pudiyono. (2012). *Mengembangkan Kemampuan Membaca melalui Graphic Organizers*.
- Seçkin Kapucu, M., Özcan, H., & Karakaya Özyer, K. (2021). The Relationship Between Secondary School Students' Digital Literacy Levels, Social Media Usage Purposes And Cyberbullying Threat Level. *International Journal of Modern Education Studies*, 5(2), 0–2. <https://doi.org/10.51383/ijonmes.2021.136>
- Toll, C. A. (2014). *The Literacy Coach's Survival Guide*. The International Reading Association attempts.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*.

